

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan unggulan di Indonesia yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Luas areal perkebunan pada tahun 2011 mencapai 8.1 juta ha dan pada tahun 2012 menjadi 8,2 juta ha dan diiringi juga dengan peningkatan jumlah produksi meningkat menjadi 25 juta ton pada tahun 2012.

Perkembangan tanaman kelapa sawit telah dikembangkan di beberapa daerah di Indonesia dan menjadi unggulan tanaman perkebunan. Hal ini dikarenakan kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi dan merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Selain itu perkembangan perkebunan kelapa sawit juga didukung oleh produk-produk turunan kelapa sawit yang beraneka ragam dan mempunyai banyak kegunaan.

Perkebunan kelapa sawit selalu dilengkapi dengan pabrik pengolahannya, sehingga dapat memproduksi CPO sendiri, dan tidak ada yang menjual TBS kecuali sawit rakyat dan perkebunan kelapa sawit lain yang sedang berkembang.

Pabrik kelapa sawit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kebun Kelapa Sawit guna untuk mengolah Tandan Buah Segar (TBS) produksi kebun tersebut. Diharapkan didalam pabrik TBS dapat diolah dengan

baik untuk mendapatkan rendemen CPO maksimal dengan kualitas yang memenuhi standar 3,5 ton / tahun.

Tanaman kelapa sawit menghasilkan tandan yang mengandung minyak 25% dan inti sawit 7%.Tandan tersebut harus mendapat perlakuan fisika dan mekanik dalam pabrik sehingga diperoleh minyak dan inti.Pengembangan tanaman kelapa sawit selalu disertai dengan pengembangan pabrik, hal ini disebabkan minyak sawit mudah mengalami perubahan kimia dan fisika selama minyak dalam tandan pengolahan.Oleh sebab itu kebun kelapa sawit tanpa disertai dengan pabrik merupakan usaha yang sia-sia.Dalam pabrik perlu perencanaan dan persiapan yang matang agar TBS dapat terolah dan pabrik dapat bekerja secara efisien.

Dari beberapa uraian diatas maka diperlukan adanya strategi perencanaan produksi dalam pabrik, untuk mengendalikan proses produksi, sehingga dapat memenuhi jumlah produksi yang harus dihasilkan oleh pabrik tersebut. Selain hal ini, pengendalian bahan baku produksi juga diperlukan, karena akan menentukan jumlah produksi CPO yang dihasilkan oleh pabrik itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui strategi-strategi perencanaan yang baik didalam pabrik serta mengetahui tahap-tahap pengendalian bahan baku yang baik pada pabrik kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Esensi berdirinya sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan maksimal yang didapatkan dari produktivitas bahan baku yang tinggi serta hasil produksi yang bemutu. Hasil produksi TBS sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar PKS. Strategi perencanaan produksi pengendalian bahan baku (TBS) sangat penting dalam suatu perusahaan pabrik kelapa sawit. Hal ini sangat berpengaruh oleh proses produksi kelapa sawit, untuk mendapatkan bahan jadi (CPO dan PKO) yang berkualitas.

Tujuan dari berproduksinya pabrik kelapa sawit diperusahaan tersebut adalah untuk meningkatkan daya jual dari hasil produksi perusahaan. Sehingga perusahaan tersebut dapat memperoleh laba lebih maksimal, dibandingkan jika harus menjual bahan baku produksi (kelapa sawit) pada pabrik perusahaan lain.

Dalam proses produksi kelapa sawit agar mendapatkan kualitas hasil yang tinggi maka dibutuhkan kualitas bahan baku yang baik pula. Namun untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas baik tidaklah mudah hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan atau kondisi social, cuaca, dan kualitas dari buah itu sendiri.

Permasalahan yang timbul dari kondisi pabrik tersebut adalah:

1. Bagaimana cara mengendalikan bahan baku (TBS) di pabrik kelapa sawit (PKS Kenanga Mill, PT SMART, PSM 7).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bahan baku (TBS) di pabrik kelapa sawit (PKS Kenanga Mill, PT SMART, PSM 7).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksana dengan tujuan untuk :

1. Untuk menjaga kualitas bahan baku TBS.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas bahan baku TBS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diselesaikan dengan harapan memberikan manfaat, baik untuk penulis, pembaca, dan perusahaan, diantaranya sebagai berikut :

1. Mendapatkan informasi mengenai hal yang berkaitan dengan strategi perencanaan produksi perusahaan tersebut.
2. Mendapatkan informasi mengenai perencanaan pengendalian bahan baku perusahaan tersebut.
3. Mendapatkan informasi tentang struktur organisasi dan manajemen pabrik.